

BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (BM) pada tahun 2015-2017. Perbankan diteliti karena perusahaan ini mempunyai modal intelektual yang lebih intensif dibandingkan perusahaan lainnya.

B. Jenis Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi berdasarkan data yang dibutuhkan. Sekaran dan Bougie (2017) mengatakan bahwa data berdasarkan sumber perolehnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (*primary data*) adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu adanya penelitian. Data sekunder (*secondary data*) adalah informasi yang dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan tahunan perbankan di Indonesia dan Malaysia.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia serta tidak melakukan *delisting* selama pengambilan sampel tahun yaitu 2015- 2017.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dan lengkap selama tahun sampling itu adalah 2015-2017.
- c. Memiliki data yang terkait dengan variabel dalam penelitian.
- d. Tahun fiskal perusahaan berakhir pada 31 Desember.
- e. Termasuk 10 perusahaan dengan aset terbesar di masing-masing negara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan kemudian mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan dari perbankan yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual. Chizari et al. (2016) mendefinisikan IC sebagai himpunan semua pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dan perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Menurut Pulic (2004) IC sebagai kemampuan karyawan dan organisasi untuk menciptakan nilai di atas penilaian pasar. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa IC adalah kemampuan unik dari pikiran manusia yang menambah nilai bagi perusahaan dan memungkinkannya mempertahankan keunggulan kompetitif.

Untuk mengukur variabel dependen ini, peneliti menggunakan *checklist 61 item* yang ditemukan oleh Li et al. (2008) berdasarkan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu. *Checklist* ini dibagi menjadi 3 komponen yaitu *Human Capital Disclosure Index* (HCDI), *Structural Capital Disclosure Index* (SCDI), dan *Relational Capital Disclosure Index* (RCDI). Setiap *checklist* akan diberi skor sesuai dengan jawaban kuesioner yang akan diberikan kepada responden setiap perusahaan. Pada penelitian ini, hasil dari skor masing-masing komponen yang telah dihitung akan dijumlahkan menjadi *Intellectual Capital Disclosure Index* (ICDI). Perhitungan ICDI, HCDI, SCDI, dan RCDI menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Li et al. (2008).

$$ICDI = HCDI + SCDI + RCDI$$

$$HCDI = \frac{\text{Jumlah item human capital yang diungkapkan}}{\text{total item pengungkapan human intelektual}}$$

$$SCDI = \frac{\text{Jumlah item struktural capital yang diungkapkan}}{\text{total item pengungkapan human intelektual}}$$

$$RCDI = \frac{\text{Jumlah item relasional capital yang diungkapkan}}{\text{total item pengungkapan human intelektual}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan asing.

a. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial dinyatakan dalam bentuk persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh para manajer eksekutif maupun dewan komisaris. Saleh et al. (2009) mengatakan bahwa kekuasaan dan kontrol dalam pengambilan keputusan disuatu perusahaan sebagian besar berada di tangan para manajer eksekutif.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi. Menurut Aisyah dan Sudarno (2014), institusi dapat berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perusahaan swasta, perusahaan investasi, bank, perusahaan efek maupun lembaga lainnya.

Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung rasio saham yang dimiliki oleh institusi atas jumlah saham yang beredar terhadap suatu perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah diukur dengan cara menghitung persentase kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga pemerintah dan lembaga pemerintah terkait. Menurut Aisyah dan Sudarno (2014), fokus pengendalian yang terdapat pada kepemilikan pemerintah terutama bank milik negara pada umumnya mengutamakan kepentingan kelompok-kelompok tertentu untuk tujuan politik.

Kepemilikan Pemerintah

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pemerintah}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing diukur dengan menghitung proporsi saham yang dimiliki oleh investor atau pemberi modal dari pihak asing baik itu perorangan asing, badan asing, pemerintah maupun lembaga lainnya yang berstatus asing terhadap jumlah saham yang beredar pada suatu perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kualitas komite audit. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas komite audit dalam suatu perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Francis et al. (2009) yang menyatakan bahwa investor mempengaruhi kualitas audit melalui cara pemberian insentif untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Cara lain adalah dengan memperkuat efektivitas komite audit dengan memilih auditor berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Khafid dan Alifia (2018), kualitas komite audit terbukti dapat digunakan sebagai variabel moderasi, karena dengan kinerja dan peran komite audit yang efektif dalam mengawasi praktik pelaporan keuangan pada suatu perusahaan, maka hal ini akan membuat laporan tahunan perusahaan menjadi lebih berkualitas, lebih relevan dan berisi informasi yang sangat dibutuhkan oleh para pemegang saham.

Pengukuran kualitas komite audit menggunakan jumlah pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit. Jumlah pertemuan anggota komite audit dapat dinyatakan dengan variabel MAC. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang 'Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit' menyebutkan bahwa pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh anggota komite audit suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi sekurang-kurangnya berjumlah 3 kali pertemuan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari *The Financial Reporting Council* atau yang biasa disebut FRC (2016) bahwa komite audit harus melakukan minimal tiga atau empat kali pertemuan dalam setahun.

$$MAC = \frac{\text{Jumlah rapat komite audit}}{3}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang diolah, yang meliputi nilai maksimum, minimum, standar deviasi, rata-rata dan lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Data dikatakan tidak terkena autokorelasi apabila DW berada diantara -2 dan +2.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lain. Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance*. Data atau model dikatakan tidak mengandung multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 atau TOL $> 0,1$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Uji *Glejser* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu:

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), kepemilikan pemerintah (X3), dan kepemilikan asing (X4) terhadap pengungkapan modal intelektual (Y) dengan variabel pemoderasi kualitas komite audit (ACQ).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KP + \beta_4 KA + \beta_5 KM.AC + \beta_6 KI.AC + \beta_7 KP.AC + \beta_8 KA.AC + e$$

Keterangan :

- Y = Pengungkapan modal intelektual
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial
- KM = Kepemilikan manajerial
- β_2 = Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional
- KI = Kepemilikan institusional
- β_3 = Koefisien regresi variabel kepemilikan pemerintah

KP	= Kepemilikan pemerintah
β_4	= Koefisien regresi variabel kepemilikan asing
KA	= Kepemilikan asing
AC	= Kualitas Komite Audit
e	= Standar error

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu melakukan Uji Signifikan Simultan (Uji F), Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t), dan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*):

a. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, yang ditunjukkan melalui tabel Anova. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya $< \alpha$ (0,05).

b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel independen secara parsial (individu) dapat menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian ini dilihat berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients* dan nilai signifikansi. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi $< 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebesara besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R²*. Semakin banyak variabel independen yang terlibat maka semakin tinggi nilai *R²*.

2. *Independent Sample t-test*

Uji *independent sample t-test* ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat nilai rata-rata yang berbeda antara dua sampel yang tidak berhubungan (Ghozali, 2009). Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis 9 yaitu perbedaan pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia dan Malaysia dan perbedaan peran kualitas komite audit terhadap pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual di Indonesia dan Malaysia. Kedua sampel akan dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan apabila nilai profitabilitas $> 0,05$.

3. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah alat pengujian untuk *test for equality of coefficients*. Tes ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan di mana dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia. Kriteria yang digunakan dalam pembuatan keputusan membandingkan nilai *F* hitung dengan *F* tabel. Jika *F* aritmatika $> F$ tabel, maka dapat diartikan

bahwa ada perbedaan pengaruh variabel independen terhadap dependen variabel dalam kedua kelompok sampel. Tes ini biasa dilakukan dengan rumus berikut:

$$F = \frac{(RSSr - RSSUr)/k}{RSSUr/(n1 + n2 - 2k)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

RSSr = Nilai residual dari penggabungan hasil RSS1 dan RSS2

RSS1 = Nilai residual dari hasil regresi pertama

RSS2 = Nilai residual dari hasil regresi kedua

RSSUr = RSS1 + RSS2

k = Variabel independen + moderasi + dependen - 1

n1 = Jumlah sampel RSS1

n2 = Jumlah sampel RSS2